



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk Generasi Muda Indonesia

Kusman

MTs Miftahul Ulum Karanganyar Todanan Blora Jawa Tengah

kusmanrohman48@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Peran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan penulisan ini menemukan peran Pendidikan kewarganegaraan dalam membimbing generasi muda dalam menjalankan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter pribadi generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membangun warga Negara yang baik (good citizenship) yaitu bukan hanya warga negara yang patuh terhadap aturan-aturan hukum yang berlaku, tetapi juga warga negara yang bersifat demokratis dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Karakter yang dimaksud tentu saja karakter yang berpedoman pada nilai luhur bangsa yakni Pancasila. Karakter kewarganegaraan baik untuk pribadi maupun masyarakat Indonesia adalah karakter yang didasarkan atas nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik supaya dapat menjadikan mereka warga Negara yang baik. Bagaimanakah pendidikan kewarganegaraan berperan dalam pembangunan dan pengembangan karakter dalam diri generasi muda, tentu dapat terjawab jika kontribusi yang diberikan pendidikan kewarganegaraan berhasil mengarahkan generasi muda saat ini untuk berpartisipasi mengusung karakter bangsa. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa.

Pendahuluan

Hakikat Pendidikan kewarganegaraan adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pelajaran PKn di sekolah memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membangun warga Negara yang baik (good citizenship) yaitu bukan hanya warga negara yang patuh terhadap aturan-aturan hukum yang berlaku, tetapi juga warga negara yang bersifat demokratis dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Karakter yang dimaksud tentu saja karakter yang berpedoman pada nilai luhur bangsa yakni Pancasila. Karakter kewarganegaraan baik untuk pribadi maupun masyarakat Indonesia adalah karakter yang didasarkan atas nilai-nilai Pancasila.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengalami perubahan nama dengan sangat cepat karena mata pelajaran ini rentan terhadap perubahan politik, namun ironisnya nama berubah berkali-kali, tetapi secara umum serta pendekatan cara penyampaiannya kebanyakan tidak berubah. Dari sisi isi misalnya, lebih menekankan pengetahuan untuk di hafal dan bukan materi pembelajaran yang mendorong berpikir apalagi berpikir kritis siswa. Dari segi pendekatan yang lebih ditonjolkan adalah pendekatan politis dan kekuasaan.

Mulai terkikisnya moral anak bangsa pada zaman sekarang ini, merupakan sebuah teguran cukup keras bagi semua kalangan umum dan bagi pendidik khususnya. Dalam mengatasi hal ini pendidik harus bisa mengintegrasikan setiap mata pelajaran menjadi pendidikan yang berkarakter baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk dalam matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajarkan untuk berperilaku sesuai norma-norma yang ada.

Generasi muda mempunyai peranan penting dalam menentukan baik buruknya peradaban di kemudian hari. Jika tatanan kehidupan saat ini dianggap baik, maka tugas generasi muda adalah bagaimana cara mempertahankan atau meningkatkan kualitas tatanan kehidupan tersebut. Sebaliknya jika tatanan kehidupan saat ini dianggap gagal, maka tugas generasi muda juga untuk memperbaiki atau merancang ulang sebuah tatanan kehidupan yang lebih memberikan arti dalam kehidupan masyarakat di kemudian hari.

Tak bisa dipungkiri bahwa salah satu sarana untuk membangun suatu tatanan kehidupan yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Suryadi (2012 : 1) berpendapat bahwa "Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat produktivitasnya; dan semakin terdidik seseorang semakin tinggi pula pemahamannya akan pentingnya kesehatan, partisipasi politik, toleransi, dan kehidupan yang harmonis". Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan komprehensif yang tidak menonjolkan ketercapaian tujuan pengajaran di satu bidang saja, karena pada akhirnya nanti mereka akan terjun dan hidup di tengah-tengah masyarakat yang di dalamnya banyak permasalahan-permasalahan yang begitu kompleks.

Usaha pemerintah dalam membentuk pemahaman tentang moral tertuang dalam perbaikan kurikulum yaitu kurikulum 2013, kajian Pkn disebutkan tujuan mata pelajaran pada pendidikan nilai, mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila atau budaya bangsa. Jam pelajaran PKn yang ditambah dan menjadi pelajaran yang wajib diambil oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter para generasi penerus bangsa dalam era globalisasi. Sehingga, mata pelajaran PKn terkandung nilai-nilai moral yang sesuai dengan falasah hidup.

Selain itu diharapkan siswa siswi dapat menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari maupun bersikap.

Oleh latar belakang tersebut, kami ingin membahas lebih dalam mengenai hakikat, karakteristik, tujuan dan fungsi Pendidikan Kewarganegaraan untuk generasi muda Indonesia. Adapun masalah yang akan dijawab yaitu: (1) apa hakikat Pendidikan Kewarganegaraan untuk generasi muda Indonesia? (2) Bagaimana karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan untuk generasi muda Indonesia? (3) Apa tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan untuk generasi muda Indonesia? Dan (4) Apa saja fungsi Pendidikan Kewarganegaraan untuk generasi muda Indonesia?

Pembahasan

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan Nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat dan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Kewarnegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam belanegara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Menurut Kep. Dirjen dikti No.267/Dikti/2000 materi Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan tentang hubungan warga negara dengan negara, dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Zamroni, Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Sedangkan menurut Merphin Panjaitan, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Jadi hakikat Pendidikan Kewarganegaraan untuk generasi muda Indonesia, yaitu: (1) Sebuah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945, dan (2) Program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda yang menunjukkan suatu hal berbeda dengan lainnya. PKn sebagai mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa generasi muda Indonesia memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan cabang ilmu pendidikan lainnya. Karakteristik PKn ini dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran, sampai pada sasaran akhir dari pendidikan ini.

Mata pelajaran PKn terdiri dari dimensi pengetahuan Kewarganegaraan (civic knowledge) mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Dimensi keterampilan Kewarganegaraan (civic skill) meliputi keterampilan, partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimensi nilai-nilai Kewarganegaraan (civic values) mencakup percaya diri, komitmen penguasaan atas nilai religious, norma, dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat, dan berkumpul, dan perlindungan terhadap minoritas.

Djamarah dan Zain (Ihsan,2017: 53) menyatakan bagian-bagian karakteristik pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan sebagai berikut: (1) Menekankan pada pemecahan masalah, (2) Bisa dijalankan dalam berbagai konteks, (2) Mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri, (3) Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda, (4) Mendorong siswa untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah, (5) Memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari, dan (6) Menerapkan penilaian otentik.

Adapun karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah: (1) PKn termasuk dalam proses ilmu sosial (IPS), (2) PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari seluruh program sekolah dasar sampai perguruan tinggi, (3) PKn menanamkan banyak nilai, diantaranya nilai kesadaran, bela negara, penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme, (4) PKn memiliki ruang lingkup meliputi aspek Persatuan dan Kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, Hak Asasi Manusia, kebutuhan warga negara, Konstitusi Negara, Kekuasaan dan Politik, Pancasila dan Globalisasi, (5) PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (nation and character building) dan pemberdayaan warga negara, (6) PKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia, (7) PKn mempunyai 3 pusat perhatian yaitu Civic Intellegence (kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional maupun sosial), Civic Responsibility (kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab), dan Civic Participation (kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial maupun sebagai pemimpin hari depan), (8) PKn mengenal suatu model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique/Teknik Pengungkapan Nilai), yaitu suatu teknik belajar- mengajar yang membina sikap atau nilai moral (aspek afektif).

Nilai-nilai kebaikan kebersamaan, pengorbanan, menghargai orang lain dan persatuan ini jika di tanamkan dalam diri generasi muda bisa menjadi bekal yang sangat berharga dalam kehidupan pribadi maupun berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari - hari. Adapun harapan yang ingin dicapai

setelah pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini, maka akan didapatkan generasi yang menjaga keutuhan dan persatuan bangsa.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa serta seni. Mewujudkan warga negara sadar belanegara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Fungsi pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2001:1).

Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (5) Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesia, (6) Menanamkan nilai-nilai moral Pancasila ke dalam diri generasi muda Indonesia, (7) Menggugah kesadaran generasi muda sebagai warga negara dan warga masyarakat Indonesia untuk selalu mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai moral Pancasila tanpa menutup kemungkinan bagi diakomodasikannya nilai-nilai lain dari luar yang sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral Pancasila terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan dalam rangka kompetisi dalam pasar bebas dunia, (8) Memberikan motivasi agar dalam setiap langkah laku lampahnya bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral dan norma Pancasila, (9) Mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab serta mencintai bangsa dan negaranya, (10) Mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, bersikap nasionalisme dan berjiwa pancasilais, (11) Memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air, (12) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia jadi lebih baik, (13) Memiliki mindset dalam memecahkan masalah yang terjadi Negara, (14) Memiliki karya inovatif untuk mengangkat harkat dan martabat di depan Negara-negara lain, dan (15) Menjiwai nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan untuk generasi muda Indonesia

Fungsi pendidikan kewarganegaraan adalah membina warga negara khususnya generasi muda yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda sangat penting dalam rangka menumbuhkan kesadaran bela negara dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Dikarenakan para generasi mudalah yang akan menjadi para pemimpin bangsa dimasa yang akan datang. Dalam pendidikan kewarganegaraan, peserta didik (generasi muda) senantiasa dibekali dengan hal-hal yang dapat meningkatkan rasa

nasionalisme. Pemahaman serta peningkatan sikap dan tingkah laku yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila serta budaya bangsa merupakan hal yang diprioritaskan dalam pendidikan kewarganegaraan. Sebagaimana tujuan utama pendidikan kewarganegaraan, hal itu semua guna menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan kewarganegaraan, para generasi penerus bangsa Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negaranya serta berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pemeran penting, perlu mengenalkan sebuah materi pendidikan kewarganegaraan yang dihubungkan dengan nilai-nilai karakter sebuah bangsa. Demi kemajuan sebuah bangsa ada beberapa karakter yang menjadi patokan dalam pengembangan karakter bagi generasi muda, yaitu:

1. Religious : sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, namun tidak meremehkan agama lain. Dengan karakter yang religious diharapkan dapat menjadi landasan nilai, moral dan etika dalam bertindak.
2. Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Dengan menjadi pribadi yang jujur maka akan kecil kemungkinan terjadi kesalah pahaman dan saling menuduh, membenci karena merasa telah dibohongi.
3. Tanggung jawab : dengan adanya tanggung jawab di setiap tindakan yang dilakukan, hal ini akan menunjukkan bahwa pribadi tersebut layak untuk mendapatkan mandat dan dapat menanggung akibat dari tindakannya.
4. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai adanya setiap perbedaan. Dengan bertoleransi akan memudahkan tiap individu untuk saling berbaur tanpa adanya diskriminasi.
5. Disiplin : menaati tiap aturan atau tata tertip yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut sangat menghargai dan munjung tinggi setiap aturan yang telah disepakati.
6. Kerja keras : dengan berusaha keras dalam setiap tindakan, mandiri, optimis dan tegas akan menunjukkan bahwa pribadi tersebut merupakan pribadi yang berkarakter dan layak diajak untuk bekerja sama.
7. Kreatif : dengan berpikir secara kreatif dan kritis akan menunjukkan sebagai pribadi yang cerdas. Akan menghindarkan dari tindakanplagiatisme dan memunculkansesuatu yang lebihinofatif.
8. Demokratis : cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Mengetahui apa yang lebih penting dan apa yang harus didahulukan.
9. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air : hal ini diperlukan karena tanpa adanya kesadaran, semangat kebangsaan dan cinta tanah air dari para warga negara, maka sampai kapanpun bangsa yang berkarakter tidak akan pernah terwujud karena karakter bangsa itu sendiri muncul dari para warga negaranya.
10. Peduli lingkungan dan social : cerminan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat akan membawa tiap tiap individu menjadi pribadi yang disegani, dicintai dan dilindungi oleh lingkungan-sosial tersebut.

Simpulan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi setiap individu untuk lebih mencintai bangsa Indonesia, melalui mata pelajaran ini generasi muda maupun warga negara dididik untuk lebih mencintai bangsa dan negara Indonesia ini.

Pendidikan kewarganegaraan sejatinya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu warga negara melalui pendidikan. Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan sangatlah penting peranannya dalam membangun karakter bangsa. Bangsa yang berkarakter lahir karena para warga negaranya mempunyai kredibilitas dalam melakukan tindakan yang berbudi luhur sesuai apa yang ada dalam ajaran bernegara.

Generasi muda Indonesia yang berkarakter Pancasila tampaknya sudah mulai terkikis oleh perkembangan jaman. Jika dibiarkan hal ini dapat meruntuhkan keyakinan masyarakat bahwa bangsanya sudah tidak tangguh dan berkarakter. Oleh karenanya dengan pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap karakter bangsanya, menjadikan mereka warga negara yang baik dan terpandang di mata dunia

Daftar Rujukan

1. Goyang, Jaran. 2017. *Konsep Dasar PKn*. <http://blog-kumpulan-makalah.blogspot.com/2017/10/mak'alah-hakikat-tujuan-pengertian.html>
2. Kaelan. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
3. Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran PPKn di SD/MI*. Medan: Aksha Sakti.
4. Moleong, L. J. (2004). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
5. Sumarsono, dkk. 2011. *Pendidikan Kewarnegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
6. Tanjung, Wahida. *Ruang Lingkup Pendidikan di SD/MI*. <http://wahidatjg.blogspot.com/2016/05/makalah-ruang-lingkup-pkn-di-sd.html>
7. Winarno. (2007). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Surakarta: Bumi Aksara.